
Analisis Z-Score Pada PT Sepatu Bata Tbk Tahun 2015-2020

Putri Maharani¹, Rahel Oselbi²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Riau

Email: 200301129@student.umri.ac.id¹, 200201139@student.umri.ac.id²

Article History:

Received: 31 Juli 2022

Revised: 05 Agustus 2022

Accepted: 11 Agustus 2022

Keywords: Laporan
Keuangan, Model Altman
Zscore, Kebangkrutan

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan dengan menggunakan metoda Altman Z Score pada PT Sepatu Bata. Data diambil dari laporan keuangan PT Sepatu Bata Tbk tahun 2015-2020 yang diakses dari website bursa efek Indonesia. Data diolah menggunakan rumus Altman Z Score. Hasilnya menunjukkan bahwa pada 2020 perusahaan ini berpotensi mengalami kebangkrutan, oleh karena itu pada tahun berikutnya diharapkan ada perubahan dalam akun-akun yang mengalami penurunan keuangan perusahaan dan tidak menjadi berpotensi kebangkrutan.

PENDAHULUAN

Pada saat ini perkembangan teknologi sudah maju begitu pesat, dan ini sangat membantu dan memudahkan para pebisnis dalam menjalankan usahanya. Ditengah kemajuan teknologisaat ini pastinya melahirkan persaingan yang ketat bagi para pebisnis didalam merintis usahanya. Dan suatu perusahaan pasti ingin usahanya terus berkembang, maka mereka harus mempersiapkan dan melakukan strategi, dan memahami keinginan dari para konsumen. ditambah lagi bisnis online yang saat ini begitu pesat dilakukan oleh pelaku konsumen dengan memanfaatkan teknologi yang semakin canggih ini, tentunya ini kan melahirkan dampak persaingan yang nyata bagi pangsa pasar perusahaan, maka dari itu untuk mempertahankan kan eksistensi sebuah perusahaan maka sistem manajemen harus bisa membentuk strategi yang menarik kembali perhatian konsumen pada produk perusahaannya yang bertujuan untuk mempertahankan pendapatan perusahaan. Untuk mempertahankan keberlangsungan perusahaannya yaitu harus ada analisa keuangannya terlebih dahulu yang bertujuan untuk memprediksi apakah perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan dalam keuangan, dan dimana nantinya dalam perusahaan tersebut ada masalah dalam keuangannya, dan seandainya nanti perusahaan tersebut terjadi kebangkrutan, tujuan dari memprediksi kebangkrutan bagi perusahaan ini yaitu untuk panduan bagi perusahaan untuk mengenai kinerja perusahaan, apakah dalam perusahaan ini terjadi kebangkrutan, sehingga terjadinya kebangkrutan.

LANDASAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan dari suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga disajikan untuk pihak eksternal maupun internal. Laporan keuangan harus disusun dan dibuat berdasarkan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku secara umum. Unsur yang sangat

berperan penting didalam laporan keungan adalah usur kinerja, karena unsur kinerja ini merupakan salah satu pengambil keputusan bagi perusahaan, yang mana nantinya kinerja inilah yang akan melakukan analisa laporan keuangan , sehingga perusahaan bisa melakukan evaluasi terhadap keuangannya.

Laporan keuangan harus memenuhi karakteristik informasi sehingga informasi yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dalam mengambil keputusan. Ada empat karakteristik laporan keuangan yakni:

- (a) Mudah dipahami, laporan keuangan harus mempunyai kemudahan agar dapat dipahami oleh pengguna laporan keuangan.
- (b) Relevan,yakni informasi yang disajikan harus relevan dengan kebutuhan pengguna laporan keuangan dalam mengevaluasi masa lalu,masakini, dan yang akan datang untuk pengambilan keputusan.
- (c) Keandalan,yaitu laporan harus memiliki kualitas yang bebas dari pengertian yang menyesatkan sertadapat diandalkan penggunaannya sebagai penyajian yang semestinya.
- (d) Dapat dibandingkan,berarti informasi harus bias dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan terhadap kinerja keuangannya

Elemen laporan keuangan yang ada didalam suatu perusahaan yaitu laporan:

a) Laporan laba rugi

Laporan laba rugi biasanya menyajikan pendapatan dan beban didalam beberapa waktu tertentu, yang mana nantinya laporan laba rugi ini untuk membandingkan antara pendapatan denga beban,jika pendapatan lebih besar dari beban maka pendapatannya disebut laba neto, dan sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari beban maka pendapatannya disebut rugi neto

b) Laporan ekuitas

Yaitu adanya perubahan ekuitas terhadap pemilik perusahaan dalam waktu tertentu misalnya dalam satu tahun

c) Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan ini biasanya mencakup aset, liabilitas da ekuitas

d) Laporan arus kas

Yaitu berisi penerimaan dan pembayaran kas dalam perusahaan ,atau unuk mengetahui seberapa banyak kas yang masuk atau seberapa banyak kas yang keluar dalam waktu tertentu

Prosedur Analisis Perusahaan

Darsono dan Azhari (2005) menjelaskan prosedur yang dilakukan dalam menganalisis yaitu :

1. Mengenali latar belakang perusahaan

Langkah awal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis yaitu memperhatikan faktor faktor dalam perusahaan baik faktor internal maupun faktor eksternal yang memicu terjadinya kebangkrutan dimasa depan

2. Hal hal yang mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan

Langkah kedua yang perlu diperhatikan dalam menganalisis yaitu meperhatikan hal hal yang mempengaruhi suatu perusahaan misalnya perubahan ekonomi serta faktor posisi manajemen perusahaan itu sendiri

3. Mereview laporan keuangan

Mereview laporan keuangan ini yaitu menggambarkan data data keuangan melalui tabel dan diagram dalam beberapa tahun terakhir guna untuk melihat apakah ada terjadi kesulitan keuangan dalam beberapa tahun terakhir arau tidak

4. Menganalisis perusahaan

Dalam menganalisis perusahaan, ada banyak analisis yang bisa digunakan seperti analisis tren, common size, persentase perubahan dan industri

Dalam prosedur analisis ada 4 analisis yang digunakan yaitu: 1). analisis tren yaitu analisis untuk mengetahui apakah tiap tahunnya keadaan keuangan perusahaan menurun atau meningkat. 2). analisis common size yaitu mempersentasekan angka-angka yang terdapat didalam laporan keuangan terutama didalam laporan laba rugi. 3). Analisis persentase perubahan yaitu analisis yang berkaitan dengan pertumbuhan atau penurunannya keuangan perusahaan. 4). analisis industri yaitu yang mana melibatkan satu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang bertujuan untuk membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan lainnya.

Kebangkrutan Perusahaan

Kebangkrutan adalah dimana suatu perusahaan mengalami kesulitan atau kekurangan dana (financial distress) dalam menjalankan bisnis atau usahanya, untuk mencegah agar tidak terjadinya kebangkrutan maka diperlukan strategi bisnis dan prospektif perusahaan yang baik. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba memprediksi kebangkrutan menggunakan metode Altman Zscore (MDA) Multiple discriminant analysis. (Supardi&Mastuti, 2003; Saputra et al, 2021) menyatakan memprediksi kebangkrutan ini dapat membantu perusahaan mengantisipasi terjadinya kebangkrutan yang ditimbulkan oleh masalah keuangan.

Rasio-Rasio Keuangan ZScore

Menurut Rahmawati et al., (2021); Darsono&Azhari, (2005) ada empat variabel rasio zscore altman yaitu :

$$Z = X1 + X2 + X3 + X4$$

X1 = modal kerja: total aset

X2 = laba ditahan : total aktiva

X3 = laba sebelum pajak dan bunga : total aktiva.

X4 = nilai pasar ekuitas : dengan nilai buku utang

Keterangan :

1. Rasio X1 kemampuan yang jumlah keseluruhan aktiva, jika ini bersifat positif maka jarang perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan dalam mengelola usahanya, tetapi jika nilai modal bersih ini bersifat negatif, maka kemungkinan besar perusahaan tersebut akan mengalami kesulitan keuangan didalam mengelola perusahaannya dan bisa jadi akan meungkinkan terjadinya kebangkrutan pada perusahaan tersebut
2. Rasio X2 kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang ditahan dari total aktiva
3. Rasio X3 ini merupakan dalam menghasilkan laba setelah pajak dan bunga setelah dibagi dari keseluruhan total aktiva
4. Rasio X4 yaitu merupakan dari nilai pasar modal sendiri

Rasio X5 yaitu pendapatannya yang lebih dari hasil penjualan ketimbang investasi dari total aktiva sendiri

Dari metode altman zscore diatas ada tiga klasifikasi interpretasi perusahaan:

- a) skor $Z > 2,99$ perusahaan dikatakan dalam keadaan sehat
- b) skor Z 1,81 sampai 2,99 perusahaan dikatakan dalam grey area (area abu-abu)

- c) Jika skor $Z < 1,81$ perusahaan mengalami financial distress atau kondisinya keuangannya mengalami kebangkrutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data perusahaan yang menjadi observasi dan kemudian dihitung menggunakan rumus Altman Z Score dari tahun 2015-2020. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang telah terdaftar di BEI. Setelah memperoleh laporan keuangan tahunan ini, selanjutnya penulis akan menggambarkan hasil analisis menggunakan metode Altman Z-Score (Azmi et al., 2018). Setelah itu, Hasil perhitungan dianalisis untuk menggambarkan bagaimana kondisi perusahaan dari tahun ketahun. Berdasarkan hasil analisis kemudian ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Pembahasan untuk mencari nilai X1,X2,X3,dan X4

Rumus	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Working capital	310.279364	326.165.443	337.456.887	375.007.073	380.066.513	95.067.606
Total assets	795.257.974	804.742.917	855.691.231	876.856.236	863.146.554	775.324.937
X1	0,39	0,40	0,39	0,43	0,44	0,12
Retained Earnings	122.213.446	42.205.663	53.528.367	67.768.867	23.215.338	177.485.035
Total Assets	795.257.974	804.742.917	855.691.231	876.856.225	863.146.554	775.324.937
X2	0,15	0,06	0,06	0,08	0,03	0,23
EBIT/	33.867.859	66.705.570	80.200.491	89.682.165	38.125.783	- 189.752.081
Total assets	795.257.974	804.742.917	855.681.213	867.856.225	863.146.554	775.324.937
X3	0,04	0,08	0,09	0,10	0,04	-0,24
Not worth	547.155.279	557.155.279	579.691.231	636.807.359	653.251.326	477.944.179
Total hutangLiabilitas	248.070.776	247.587.638	276.382.503	240.048.866	209.895.228	297.380.758
X4	2,20	2,25	2,09	2,65	3,11	1,60

Sumber : data diolah 2022

Tabel 2. Rekapitulasi Hitungan variable X1-X4

Variabel (Rasio Score)	Tahun					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
X1	0,39	0,40	0,39	0,43	0,44	0,12
X2	0,15	0,06	0,06	0,08	0,03	0,23
X3	0,04	0,08	0,09	0,10	0,04	-0,24
X4	2,20	2,25	2,09	2,65	3,11	1,60

Sumber: Data diolah, 2022

Perhitungan nilai Z-Score (overall index)

Setelah semua nilai X didapati maka langkah selanjutnya ialah menentukan berapa nilai Z-score setiap tahunnya dengan menggunakan rumus:

$$Z = X1(6,56) + X2(3,26) + X3(6,72) + X4(1,05)$$

Tabel 3. Hasil perhitungan nilai Z-score periode 2015-2020

Tahun	(6,56) X1	(3,26) X2	(6,72) X3	(1,05) X4	Z-score	Hasil analisis
2015	0,39	0,15	0,04	2,20	5,62	Sehat
2016	0,40	0,06	0,08	2,25	5,59	Sehat
2017	0,39	0,06	0,09	2,09	5,53	Sehat
2018	0,43	0,08	0,10	2,65	7,45	Sehat
2019	0,44	0,03	0,04	3,11	6,56	Sehat
2020	0,12	0,23	-0,24	1,60	1,52	Berpotensi kebangkrutan

Sumber : Data diolah 2022

Hasil perhitungan tabel diatas menunjukkan bahwa perusahaan PT Sepatu Bata Tbk berpotensi mengalami penurunan kondisi keuangan atau cenderung mengalami defisit. pada tahun 2015 diperoleh nilai 5,62 maka perusahaan tidak mengalami kebangkrutan karena modal kerja yang digunakan oleh perusahaan ini sangat efektif sehingga total aktiva menjadi efektif. analisis pada tahun 2016 diperoleh nilai 5,59 perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, tapi masih dalam situasi aman. Hasil pada tahun 2017 mengalami penurunan kembali menjadi 5,53 tetapi dalam zona aman atau kondisi sehat yang berarti rasio keuangan masih stabil, sehingga perusahaan tersebut Sulit untuk mengalami kebangkrutan. Perusahaan sepatu bata Tbk pada tahun 2018 mengalami kenaikan kembali sehingga perusahaan PT Sepatu Bata Tbk berada dalam zona aman, nilai yang diperoleh sebesar 7,45 didalam kriteria masih dalam kondisi sehat. PT Sepatu Bata Tbk kemungkinan besar tidak akan mengalami kebangkrutan dikarenakan rasio keuangan mengalami peningkatan secara efektif dan untuk kinerja keuangan yang ada juga masih stabil sehingga masih bisa bersaing didunia perusahaan yang serba maju pada saat ini. PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan dalam keuangannya, nilai yang diperoleh dari hasil Almant Z-score ialah Hasil analisis PT Sepatu Bata Tbk pada tahun 2020 mengalami penurunan yang amat drastis, nilai yang diperoleh dari metode altman Z-score ialah 1,52 yang berarti sesuai dengan klasifikasinya jika skor $Z < 1,81$ maka perusahaan mengalami financial distress, dapat diketahui bahwa perusahaan pada tahun 2020 mengalami bangkrut, dimana perusahaan tersebut kesulitan keuangan akibat dari dampak wabah covid 19, penjualan yang terjadi di perusahaan menurun sehingga berpengaruh besar terhadap keuangannya. Di era wabah covid tersebut perusahaan juga rugi total. dari penelitian selama 6 tahun terakhir hanya pada tahun 2020 perusahaan mengalami nilai Z-score sangat rendah dan perusahaan berada dalam kondisi yang tidak stabil.

KESIMPULAN

Dari 2015 sampai dengan 2020 dapat disimpulkan bahwa pada 2020 nilai Z-Score yang diperoleh sangat kecil sehingga keuangan yang diakibatkan oleh covid-19. menurun drastis dapat dilihat dari tabel diatas, dimana dari tahun sebelumnya profit perusahaan lebih tinggi dan keuangannya stabil dan pada tahun 2020 nilai z menjadi 1,52 dalam kriterianya ini termasuk ke dalam kondisi tidak sehat atau mengalami kebangkrutan.

DAFTAR REFERENSI

- Azmi, Z., Nasution, A. A., & Wardayani, W. (2018). Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Akuntansi. *Akuntabilitas*, 11(1), 159-168.
- DarsonodanAshari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Rahmawati, N., Sansitika, D. R., & Azmi, Z. (2021). Analisis Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Dan Grover Pada Pt. Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk Dari Tahun 2016-2019. *Research In Accounting Journal (Raj)*, 1(3), 440-450.
- Saputra, I., Hermanto, W. C., Azmi, Z., & Akhmad, I. (2021). Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score, Springate, Zmijweski, Foster, Dan Grover Pada Bank Mandiri Tbk. *Research in Accounting Journal (RAJ)*, 1(3), 431-439.
- Supardi dan Sri Mastuti. (2003). Validitas Penggunaan Z-Score Altman untuk Menilai kebangkrutan Pada perusahaan Perbankan Go-Public di BEJ.KOMPAK. No.7. Januari-April. 69-93.